



Studi Komparatif Metode Menghafal Al-Qur'an Pada SMA Al-Wahdah Al-Islamiyah Kendari dan Sma Tahfidz Al-Qur'an Mua'dz Bin Jabal Kendari

Muhammad Adil Abdullah Akib¹, Akib², Fatirah Wahidah³, Muhammad Haadin Has⁴

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Corresponding Author: Muhammad Adil Abdullah Akib,

E-mail; adilabdullah13072003@gmail.com

Received: Sep 2, 2025	Revised: Sep 8, 2025	Accepted: Sep 17, 2025	Online: Sep 17, 2025
-----------------------	----------------------	------------------------	----------------------

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di SMA Al-Wahdah Al-Islamiyah Kendari dan SMA Tahfidz Al-Qur'an Mu'adz Bin Jabal Kendari, dengan fokus pada identifikasi persamaan serta perbedaan penerapan metode, sekaligus menelaah faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut muncul. Sebagai penelitian lapangan, studi ini memakai pendekatan kualitatif dengan analisis komparatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi proses pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan ketepatan temuan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kedua sekolah menerapkan metode yang sama talaqqi, takrir, tasmi', dan muroja'ah namun terdapat perbedaan pada aspek teknis pelaksanaan talaqqi, tasmi', dan muroja'ah. Studi ini juga menemukan problematika yang hampir serupa, meliputi hambatan internal berupa variasi kemampuan mengingat, motivasi, niat, serta kesungguhan siswa, dan hambatan eksternal seperti padatnya kegiatan pesantren, kondisi lingkungan, serta dukungan fasilitas. Selain itu, perbedaan dampak penerapan metode di kedua lembaga dipengaruhi oleh cara pelaksanaan masing-masing sekolah yang berdampak pada pencapaian prestasi siswa. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pengelolaan metode hafalan yang fleksibel, sistematis, dan sesuai karakter peserta didik guna meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz.

Keywords: *Sudi Komparatif, Metode Menghafal Al-Qur'an*

Journal Homepage <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Akib, A, A, M., Akib, Akib., Wahidah, F & Has, H, M. (2025). Studi Komparatif Metode Menghafal Al-Qur'an Pada SMA Al-Wahdah Al-Islamiyah Kendari dan Sma Tahfidz Al-Qur'an Mua'dz Bin Jabal Kendari. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(2), 226-236. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i2.382>

Published by:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

PENDAHULUAN

Minat masyarakat Indonesia terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an terus mengalami peningkatan seiring dengan posisi Indonesia sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia (Susilawati dkk., 2024). Fenomena ini terlihat dari semakin

banyaknya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfiz, mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, baik dalam bentuk sekolah berasrama maupun non-boarding. Aktivitas menghafal Al-Qur'an pada hakikatnya bukan pekerjaan yang mudah atau dapat diselesaikan secara instan, melainkan memerlukan kesabaran, ketekunan, serta komitmen yang tinggi untuk memahami, menjaga, dan mempertahankan hafalan (Xu dkk., 2026). Kegiatan ini juga memberikan beragam manfaat karena Al-Qur'an menjadi landasan utama agama, sumber kemuliaan bagi para penghafalnya, serta bagian dari upaya memenuhi perintah Allah SWT. Secara konseptual, menghafal dipahami sebagai proses menanamkan informasi ke dalam ingatan sehingga dapat diulang kembali secara tepat sesuai dengan bentuk aslinya. Menghafal juga merupakan aktivitas mental yang memungkinkan seseorang menyimpan kesan atau materi tertentu dalam memori untuk kemudian diingat kembali ketika dibutuhkan melalui kesadaran penuh (Khoirul Madzkuroh dkk., 2025).

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya penting untuk membantu anak mengenali serta memahami berbagai perintah dan larangan Allah yang terdapat di dalam kitab suci, sehingga pemahaman tersebut dapat menjadi dasar bagi mereka dalam membentuk kebiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Baloch menegaskan bahwa proses pembiasaan melakukan tindakan-tindakan terpuji sejak usia dini memiliki peran besar dalam membentuk pribadi dewasa yang berakhlak mulia dan konsisten dengan nilai-nilai keislaman (Alghamdi, 2026). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa para penghafal Al-Qur'an cenderung merasakan ketenangan, kenyamanan batin, dan kebahagiaan karena mereka senantiasa mengingat Allah melalui aktivitas tadabbur dan interaksi intens dengan ayat-ayat-Nya. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua penghafal mampu menikmati kondisi spiritual tersebut. Masih banyak di antara mereka yang menghadapi berbagai tantangan emosional, seperti rasa malas, keputusasaan, dan hilangnya kenikmatan ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa proses menghafal tidak hanya membutuhkan kemampuan kognitif, tetapi juga dukungan motivasi, konsistensi, dan pembinaan spiritual yang berkelanjutan agar mereka mampu mempertahankan kualitas hubungan dengan Al-Qur'an secara optimal (Fatimah, 2023).

Sebagian penghafal Al-Qur'an kerap menunjukkan kurangnya konsistensi dalam melakukan pengulangan hafalan (*murāja'ah*), yang mencerminkan rendahnya kepercayaan diri dalam menjaga kualitas hafalan mereka. Banyak pula umat Muslim yang berkeinginan menjadi hafiz, namun merasa ragu dan mudah menyerah karena masih beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang sangat sulit (Huang dkk., 2026). Dalam praktiknya, seseorang bisa saja menghafal dengan cepat, tetapi hafalan tersebut juga dapat hilang dengan cepat, dan kondisi ini merupakan hal yang wajar dialami para penghafal. Oleh sebab itu, dibutuhkan usaha yang bersungguh-sungguh serta pengelolaan yang tepat agar hafalan dapat terjaga secara stabil, termasuk melalui keseimbangan penggunaan metode yang diterapkan dalam proses tahfidz. Di Kota Kendari, sejumlah lembaga pendidikan Islam telah menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan, seperti SMA Al-Wahdah Al-Islamiyah Kendari dan SMA Tahfidz Al-

Qur'an Mu'adz Bin Jabal. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Juni hingga Juli, program tahfidz tersebut menjadi daya tarik utama bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di kedua lembaga tersebut (Fahrizi & Zubir, 2022). Melalui wawancara dengan salah satu guru tahfidz, diketahui bahwa peserta didik diberikan target hafalan tertentu, dan bahkan sebagian dari mereka mampu menyelesaikan hafalan hingga mencapai 30 juz.

SMA Al-Qur'an Al-Wahdah Al-Islamiah merupakan sekolah menengah atas swasta yang berlokasi di Jl. Prof. Muh. Yamin, Komp. BTN Membiri, Puuwatu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, dan dikenal sebagai lembaga pendidikan dengan mutu pembelajaran yang baik, dibuktikan dengan perolehan akreditasi A pada 29 September 2018 berdasarkan SK No. 30/BANP-SM/SULTRA/SK/IX/2018. Sekolah ini memiliki komitmen besar dalam membina karakter dan kemampuan keagamaan peserta didik, yang terlihat dari keberhasilan menamatkan 196 santri dan santriwati dalam program Hifzhil Qur'an pada tahun ajaran 2022–2023. Selain itu, lembaga ini juga mencetak lulusan yang berhasil diterima pada Fakultas Kedokteran di salah satu universitas di Jawa melalui jalur prestasi hafizh Al-Qur'an 30 juz. Dengan capaian tersebut, SMA Al-Qur'an Al-Wahdah Al-Islamiah terus berupaya menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada penguatan pemahaman agama dan nilai moral. Adapun metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan mencakup beberapa pendekatan, antara lain metode tikkor atau takrir yang menekankan pengulangan ayat-ayat yang dihafal, metode tasmi' yaitu membaca terlebih dahulu hingga bacaan benar sebelum dihafalkan khususnya bagi siswa yang membutuhkan pembinaan tajwid, serta metode talaqqi yang dilakukan melalui penyetoran hafalan secara langsung kepada guru atau ustadz sebagai bentuk evaluasi dan pembimbingan.

Lembaga Islamic Centre Mu'adz Bin Jabal tumbuh dari sejarah yang kuat, berlandaskan pengalaman pendirinya, Ustadz Zezen Zainal Mursalin, yang sebelumnya mengelola Islamic Cultural Centre (ICC) di Damam, Arab Saudi, dan pengalaman tersebut menjadi sumber inspirasi utama pendirian lembaga ini. Lembaga ini berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Baitul Arqam (YAPIBA) Polinggona, yang berdiri pada tahun 1988 dengan fokus awal pada pengembangan pendidikan melalui Madrasah Tsanawiyah (Hu dkk., 2026). Seiring perkembangannya, Islamic Centre Mu'adz Bin Jabal memperluas cakupan pendidikannya dengan mendirikan pesantren dan Madrasah Aliyah setara SMA pada 8 Agustus 1999. Lembaga ini kemudian mendapatkan pengesahan melalui SK Yayasan Pendidikan Islam Baitul Arqam dan diresmikan oleh Walikota Kendari pada 12 September 2009 bertepatan dengan 12 Syawal 1420 H. Pada jenjang SD hingga SMA, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan dan kebudayaan (Dikbud), dan berbeda dari lembaga pendidikan agama lainnya, ICM menggunakan penamaan sekolah umum seperti TK, SD, SMP, dan SMA, bukan istilah berbasis madrasah. Meskipun demikian, lembaga ini tetap menerapkan program khusus berupa tahfiz Al-Qur'an yang dijalankan sejak jenjang TK hingga SMA, sehingga seluruh peserta didik mendapatkan pendidikan formal sekaligus pembinaan hafalan Al-Qur'an secara terstruktur pada setiap tingkatannya.

SMA-TQ Mu'adz bin Jabal menerapkan beberapa metode dalam proses menghafal Al-Qur'an, di antaranya metode takrir, yakni teknik menghafal melalui pengulangan ayat secara terus-menerus hingga benar-benar melekat dalam ingatan; metode kitabah yang menekankan aktivitas menulis sebagai sarana memperkuat hafalan; metode tasmi', yaitu proses membaca hafalan di hadapan guru untuk diperiksa dan disesuaikan dengan hukum bacaan sebelum siswa melanjutkan menghafal; serta metode talaqqi yang dilakukan melalui penyeteroran hafalan langsung kepada guru atau ustadz (Sakkaravarthi, 2026). Pada bulan Ramadhan, lembaga ini juga mengadakan program khusus dengan melibatkan siswa laki-laki untuk berpartisipasi pada masjid-masjid binaan ICM sebagai asisten imam, pengajar mengaji, dan pembimbing masyarakat dalam praktik keagamaan (Rahmani, 2025). Kegiatan sekolah pada bulan tersebut diubah menjadi model pesantren kilat sehingga siswa memperoleh pengalaman pendalaman ilmu agama secara lebih intensif. Dengan demikian, Islamic Centre Mu'adz Bin Jabal tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga menjadi pusat pembinaan spiritual dan sosial bagi komunitas sekitar. Berdasarkan gambaran awal ini, peneliti merasa perlu melakukan kajian mendalam mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan pada kedua lembaga pendidikan Islam tersebut melalui penelitian berjudul *Studi Komparatif Metode Menghafal Al-Qur'an pada SMA Al-Wahdah Al-Islamiyah Kendari dan SMA Tahfidz Al-Qur'an Mu'adz Bin Jabal Kendari*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis komparatif untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan secara sistematis fenomena terkait penerapan metode tahfiz di SMA Al-Wahdah Al-Islamiyah Kendari dan SMA Tahfidz Al-Qur'an Mu'adz Bin Jabal Kendari. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan paparan mendalam mengenai praktik menghafal Al-Qur'an, baik dalam aspek metode, proses pelaksanaan, maupun pengaruhnya terhadap capaian hafalan siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan tahfiz, wawancara dengan pembina ma'had, guru tahfiz, pengurus sekolah, kepala sekolah, dan para siswa, serta dokumentasi berupa dokumen resmi, catatan kegiatan, dan arsip program tahfiz (Jamilah & Baiquni, 2023). Seluruh informasi yang diperoleh kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang muncul pada kedua lembaga. Analisis data dilakukan dengan menerapkan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber, teknik, dan waktu agar informasi yang digunakan benar-benar kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris yang komprehensif terkait efektivitas serta karakteristik penerapan metode hafalan Al-Qur'an pada kedua institusi pendidikan tersebut (Kanu dkk., 2026).

Penelitian ini dilaksanakan pada dua lembaga pendidikan Islam di Kota Kendari, yakni SMA Al-Wahdah Al-Islamiyah dan SMA Tahfidzul Qur'an Mu'adz Bin Jabal, yang

dipilih karena keduanya memiliki program tahfiz sebagai unggulan dan telah menunjukkan capaian prestasi hafalan yang signifikan pada peserta didiknya (Wang dkk., 2026). Pelaksanaan penelitian berlangsung dari Mei hingga Agustus 2025, memungkinkan peneliti mengamati kegiatan tahfiz dalam situasi akademik yang stabil dan teratur. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder; data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi serta wawancara dengan guru tahfiz, pembina ma'had, kepala sekolah, dan siswa, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari literatur, dokumen kurikulum tahfiz, arsip program, serta berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan metode tahfiz di kedua sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh deskripsi yang akurat mengenai praktik tahfiz, termasuk penggunaan metode talaqqi, takrir, tasmi', dan muroja'ah, serta pendekatan yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kualitas hafalan para siswa (Ayu Desrani & Ratna Juami, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, peneliti menghimpun berbagai informasi relevan dari beragam teknik pengumpulan data. Selanjutnya, proses reduksi dilakukan dengan menyeleksi data yang signifikan, mengelompokkan informasi, dan menyusun pola temuan yang terkait dengan implementasi metode tahfiz (Ahmad & Saleem, 2026). Penyajian data kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur agar memudahkan peneliti memahami keterkaitan antarvariabel yang diteliti. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi kritis terhadap temuan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi variasi penerapan metode tahfiz pada kedua lembaga (Fitrah Sugiarto, Sumarlin, 2021). Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, yang dilengkapi dengan peningkatan ketekunan dalam pengamatan serta perpanjangan observasi guna menjamin bahwa data yang diperoleh akurat, dapat dipercaya, dan mewakili kondisi sebenarnya. Dengan pendekatan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran komparatif yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di kedua sekolah (Zheng dkk., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan antara dua variabel, kelompok, atau kasus guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang muncul, sekaligus memahami alasan yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan komparatif ini tidak hanya menyoroti variasi yang ditemukan, tetapi juga berupaya menjelaskan makna, dampak, dan implikasi dari perbedaan yang terjadi dalam praktik penerapan metode menghafal Al-Qur'an. Penyusunan deskripsi hasil penelitian didasarkan pada pertanyaan penelitian yang dijawab melalui wawancara mendalam, observasi langsung pada proses pelaksanaan metode hafalan, serta penelaahan dokumentasi pendukung. Langkah-langkah tersebut digunakan

untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana Studi Komparatif Metode Menghafal Al-Qur'an dilaksanakan di SMA Al-Wahdah Al-Islamiah dan SMA Tahfidz Al-Qur'an Mu'adz Bin Jabal Kendari. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan informasi dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi yang dikumpulkan pada kedua lembaga, sehingga memberikan gambaran faktual mengenai implementasi metode hafalan Al-Qur'an di masing-masing sekolah.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa studi komparatif yang dilakukan pada SMA Al-Wahdah Al-Islamiah Kendari dan SMA Tahfidz Al-Qur'an Mu'adz Bin Jabal Kendari bertujuan untuk menggambarkan persamaan, perbedaan, serta faktor yang memengaruhi variasi dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an pada kedua satuan pendidikan. Berdasarkan temuan awal, kedua sekolah sama-sama menempatkan program tahfidz sebagai program prioritas karena keduanya mengusung sistem pendidikan yang berlandaskan model pondok pesantren. Program hafalan di SMA Al-Wahdah Al-Islamiah mulai diimplementasikan sejak tahun 2016, sedangkan SMA-TQ Mu'adz Bin Jabal telah menerapkannya sejak 2015, sehingga terdapat perbedaan lama pelaksanaan program pada masing-masing lembaga. Kedua sekolah mewajibkan seluruh siswa mengikuti program hafalan yang menjadi bagian integral dari rutinitas pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari kedua institusi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an sebagai ciri khas lembaga. Penjelasan ini sejalan dengan prinsip studi komparatif yang menitikberatkan pada identifikasi kesamaan dan perbedaan berdasarkan konteks institusional, orientasi program, serta implikasi dari penerapan strategi pembelajaran yang tidak sepenuhnya identik.

Program tahfidz pada kedua sekolah menunjukkan kesamaan dalam penetapan target hafalan per tingkat, yaitu 2,5 juz untuk kelas X, 5 juz untuk kelas XI, dan 7,5 juz untuk kelas XII. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada target akhir yang ingin dicapai: SMA Al-Wahdah Al-Islamiah menetapkan capaian 7,5 juz bagi siswa yang mengikuti pendidikan selama tiga tahun dan 15 juz bagi santri yang menempuh jenjang enam tahun, sedangkan SMA-TQ Mu'adz Bin Jabal memberikan rentang capaian mulai dari 7,5 juz hingga 30 juz dalam kurun waktu tiga tahun. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam menentukan standar hasil belajar peserta didik, yang dalam kajian komparatif dapat dipengaruhi oleh desain kurikulum, intensitas kegiatan tahfidz, serta pengelolaan waktu di masing-masing sekolah. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa semakin intensif program tahfidz dijalankan, semakin besar peluang siswa mencapai hafalan secara optimal (Hashem dkk., 2026). Di samping itu, dinamika ketercapaian target di kedua lembaga turut ditentukan oleh motivasi internal siswa, kualitas lingkungan belajar, serta efektivitas strategi pembinaan tahfidz yang diterapkan oleh sekolah.

Metode menghafal yang diterapkan di kedua sekolah pada dasarnya memiliki banyak kesamaan, seperti penggunaan metode Talaqqi, Takrir atau Tikrar, Wahdah, Tasmi', Tafahhum, dan Muroja'ah. Meskipun demikian, terdapat perbedaan kecil pada aspek pendukung hafalan serta mata pelajaran yang berfungsi memperkuat proses tahfidz; SMA Al-Wahdah Al-Islamiah, misalnya, menambahkan mata pelajaran PAI dan Bahasa

Arab, sementara SMA-TQ Mu'adz Bin Jabal melengkapi proses hafalan melalui Ta'lim Tafsir dan penguatan ilmu tajwid. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua lembaga tidak membatasi siswa pada satu metode tertentu, tetapi memberikan fleksibilitas agar santri dapat memilih teknik yang paling sesuai dengan kemampuan mereka. Temuan tersebut sejalan dengan teori Yu dkk., (2026) mengenai pembagian metode tahfidz ke dalam kategori klasik dan modern. Selain itu, efektivitas metode Talaqqi sebagaimana dikemukakan oleh Bulenbayev dkk., (2027) tampak konsisten di kedua sekolah, karena metode tersebut membantu meningkatkan konsentrasi, mempercepat hafalan, dan memperbaiki kualitas bacaan. Perbedaan minor dalam penerapan metode mengindikasikan adanya penyesuaian program sesuai karakteristik peserta didik dan kultur pembelajaran masing-masing lembaga.

Dalam pelaksanaan program tahfidz, kedua sekolah sama-sama menghadapi sejumlah tantangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal peserta didik. Faktor internal tersebut mencakup keterbatasan pemahaman awal mengenai ilmu tajwid, munculnya rasa jenuh selama proses menghafal, rendahnya motivasi intrinsik, serta kurang konsistennya kegiatan muroja'ah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi padatnya agenda pesantren, minimnya waktu khusus untuk menghafal, dan kondisi lingkungan belajar yang tidak selalu mendukung (Olanrewaju-Elufowoju dkk., (2026)). Perbedaan antara kedua sekolah tampak pada faktor yang paling dominan menjadi penghambat: SMA Al-Wahdah Al-Islamiah lebih sering menghadapi kendala berupa kejenuhan dan lemahnya pemahaman tajwid pada sebagian santri baru, sedangkan SMA-TQ Mu'adz Bin Jabal lebih banyak berhadapan dengan variasi kemampuan individu dan keterbatasan waktu karena padatnya program. Temuan ini sejalan dengan penjelasan Abdul Majid Khon (2011) yang menegaskan bahwa hambatan dalam menghafal Al-Qur'an mencakup aspek psikologis, teknis, dan lingkungan. Melalui analisis komparatif, terlihat bahwa kedua sekolah memiliki pola hambatan yang serupa, namun tingkat intensitasnya berbeda sesuai konteks masing-masing lembaga.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, kedua sekolah menerapkan pola pembinaan yang pada dasarnya serupa, yaitu melalui program Dirasah dan Tahsin bagi santri baru serta program Karantina Hafalan untuk siswa yang belum memenuhi target hafalan. Meskipun demikian, SMA-TQ Mu'adz Bin Jabal menjalankan strategi dengan pengawasan yang lebih ketat melalui pemberian sanksi berupa penundaan mengikuti ujian atau keterlambatan memperoleh jadwal libur semester bagi siswa yang masuk karantina hafalan (Yokozawa dkk., (2026)). Berbeda dengan itu, SMA Al-Wahdah Al-Islamiah lebih menitikberatkan pada penguatan pendampingan dan bimbingan intensif tanpa pemberlakuan sanksi administratif yang tegas. Kesamaan pendekatan kedua lembaga tersebut mencerminkan pemahaman bersama bahwa keberhasilan hafalan menuntut sistem pembinaan yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ali Akbar & Hidayatullah (2016) yang menekankan peran motivasi, pemberian penghargaan, dan kedisiplinan sebagai faktor yang mendorong peningkatan capaian hafalan siswa. Analisis komparatif juga menunjukkan bahwa SMA-TQ Mu'adz

Bin Jabal lebih mengedepankan pendekatan disiplin yang ketat, sedangkan SMA Al-Wahdah Al-Islamiah memilih model pembinaan yang lebih suportif (Guan dkk., 2026).

Dampak pelaksanaan program tahfidz pada kedua sekolah tercermin dari capaian hafalan siswa serta prestasi yang diraih dalam berbagai kegiatan kompetisi keagamaan. Baik SMA Al-Wahdah Al-Islamiah maupun SMA-TQ Mu'adz Bin Jabal menunjukkan tingkat ketercapaian target yang konsisten dari tahun ke tahun, meskipun hasilnya berbeda pada setiap siswa sesuai dengan tingkat motivasi, kedisiplinan penggunaan metode, dan kualitas pembinaan yang diterima. Kedua sekolah juga aktif mengirimkan siswa untuk berpartisipasi dalam ajang MTQ dan MHQ mulai dari tingkat daerah, provinsi, nasional hingga internasional, dan tidak sedikit peserta didik yang berhasil meraih juara pada bidang tahfidz maupun tafsir Al-Qur'an, sehingga meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pengembangan tahfidz di Sulawesi Tenggara (Ali & Hussain, 2026). Dampak lebih lanjut terlihat dari banyaknya alumni yang mendapatkan beasiswa tahfidz pada berbagai perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun luar negeri, khususnya kampus-kampus di kawasan Timur Tengah. Secara keseluruhan, analisis perbandingan memperlihatkan bahwa kedua sekolah mampu menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu hafalan, capaian akademik, serta pembinaan spiritual siswa.

KESIMPULAN

Penelitian komparatif mengenai pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di SMA Al-Wahdah Al-Islamiah Kendari dan SMA Tahfidz Al-Qur'an Mu'adz Bin Jabal Kendari menunjukkan bahwa kedua sekolah memiliki tujuan yang sejalan serta struktur program tahfidz yang serupa. Program hafalan telah berlangsung cukup lama, yakni sejak 2016 di SMA Al-Wahdah Al-Islamiah dan sejak 2015 di SMA-TQ Mu'adz Bin Jabal, dengan standar minimal yang hampir sama yaitu 7,5 juz selama tiga tahun. Meski demikian, terdapat perbedaan pada target tiap jenjang dan strategi pelaksanaannya. SMA Al-Wahdah Al-Islamiah menetapkan target 2,5 juz per tahun, sedangkan SMA-TQ Mu'adz Bin Jabal menetapkan target 1,5 juz per semester. Kedua lembaga menerapkan metode talaqqi, takrir, tasmi', dan muroja'ah, namun teknik implementasinya berbeda pada beberapa aspek. Temuan penelitian juga mengungkap bahwa siswa yang telah memiliki hafalan sebelum masuk sekolah sering kali melampaui target hingga menyelesaikan 30 juz. Kesamaan dan variasi tersebut menunjukkan bahwa kedua sekolah sama-sama berupaya meningkatkan mutu hafalan, meskipun menggunakan strategi dan ritme capaian yang tidak identik.

Hasil penelitian turut mengungkap adanya berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal, yang memengaruhi proses menghafal di kedua sekolah. Kendala internal mencakup perbedaan kapasitas siswa dalam menghafal, tingkat motivasi yang beragam, serta ketidaksamaan dalam kesungguhan mengikuti program. Sementara itu, hambatan eksternal berkaitan dengan padatnya agenda kepesantrenan, kurangnya lingkungan yang kondusif, serta sarana pendukung yang belum sepenuhnya memadai. Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, kedua sekolah tetap mampu memberikan dampak yang berarti dalam peningkatan kualitas hafalan melalui penerapan

strategi pembinaan yang efektif. SMA-TQ Mu'adz Bin Jabal menerapkan pendekatan berupa sanksi ketat dalam program karantina hafalan, yang berkontribusi pada pencapaian target yang lebih stabil dibandingkan SMA Al-Wahdah Al-Islamiyah. Dari segi prestasi, kedua lembaga berhasil mengantarkan siswa meraih penghargaan baik dalam bidang tahfidz maupun kompetisi sains di tingkat lokal hingga regional. Secara keseluruhan, penelitian menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz di kedua sekolah sangat dipengaruhi oleh metode hafalan yang sistematis, strategi pembinaan yang tepat sasaran, serta dukungan lingkungan yang kuat.

REFERENSI

- Ahmad, S., & Saleem, T. (2026). Construction Approach to Semantic Prosody of the Verb study: A Corpus-based Study. *Corpus Pragmatics*, 10(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s41701-025-00215-3>
- Alghamdi, A. H. (2026). Clinical applications of tacrolimus in the treatment of ocular diseases: A narrative literature review. *International Ophthalmology*, 46(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s10792-025-03844-4>
- Ali, S., & Hussain, A. (2026). Fuzzy logic and AI-driven uncertainty analysis in viscous hybrid nanofluid flows. *Multiscale and Multidisciplinary Modeling, Experiments and Design*, 9(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s41939-025-01075-9>
- Ayu Desrani & Ratna Juami. (2022). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Komparasi di SMP Plus Babussalam Bandung dan Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Dhuafa Al-Afiyah Bandung. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v1i1.10>
- Bulenbayev, M., Altaibayev, B., Magomedov, D., Bakrayeva, A., & Bekpeisov, Z. (2027). Sorption Concentration of Uranium and Vanadium from Productive Solutions of Black Shale Ores. *Kompleksnoe Ispolzovanie Mineralnogo Syra*, 340(1), 87–94. Scopus. <https://doi.org/10.31643/2027/6445.09>
- Fahrizi, N., & Zubir, M. (2022). HISTORITAS DAN OTENTISITAS AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF ANTARA ARTHUR JEFFERY DENGAN MANNA' AL- QATHAN). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 183–222. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i2.1113>
- Fatimah, E. (2023). Rezeki Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Kasyaf dengan Tafsir Ibn Katsir). *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 1(2), 144. <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.1476>
- Fitrah Sugiarto, Sumarlin, M. S. (2021). Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb: Studi Komparatif Atas Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilalal-Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4(1), 12–28. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.634>
- Guan, L., Nie, Y., Liu, X., Ma, Q., Yang, H., & Chen, J. (2026). Prospective cohort study of biological versus and synthetic meshes for laparoscopic repair of hiatal hernia. *Hernia*, 30(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s10029-025-03491-9>
- Hashem, I. A., Zerdoumi, S., Jhanjhi, N. Z., Siddiq, A., & Foufou, S. (2026). Optimization and performance analysis of Drones and Unmanned Aerial Systems and Their Intelligence Applications. *International Journal of Cognitive Computing in Engineering*, 7, 128–144. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.ijcce.2025.10.004>

-
- Hu, A., Lin, X., Zheng, Y., Wang, J., Wang, J., Xie, L., Liu, Z., Li, Y., & Lin, B. (2026). Comparative efficacy and safety of robotic-assisted versus open retroperitoneal lymph node dissection in testicular cancer management: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Robotic Surgery*, 20(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11701-025-02974-2>
- Huang, D. Y., Lallas, C. D., Davis, R. M., Keith, S. W., Moeller, P. J., Kim, I. K., Ghosh, A., Aguirre, F., Thompson, R. A. M., Drabo, E. F., & Maio, V. (2026). Comparative analysis of Robotic-Assisted, Laparoscopic, and open radical nephrectomy: Utilization, Costs, and clinical outcomes. *Journal of Robotic Surgery*, 20(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11701-025-02995-x>
- Jamilah, M., & Baiquni, M. M. (2023). Metode Pendidikan Spiritual Santri: Studi Komparasi di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri/PPRU IV Ganjaran Gondanglegi Malang. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 2(2), 60–72. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v2i2.33>
- Kanu, G. A., Odeh, R. A., Sekawi, Z., & Othman, Z. (2026). Comparative viral load analysis of torque Teno virus and Torque teno mini virus in COVID-19 infected and non-infected individuals in the United Arab Emirates. *Molecular Biology Reports*, 53(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11033-025-11197-5>
- Khoirul Madzkuroh, Ngarifin Shidiq, & Ahmad Robihan. (2025). Efektivitas Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeper Wonosobo (Studi Perbandingan Menggunakan Al-Qur'an Terjemah Dan Non Terjemah). *Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/10.62027/sevaka.v3i2.417>
- Olanrewaju-Elufowoju, O. K., Omoniyi, O., & Royal Banigo, T. (2026). RENEWABLE ENERGY TRANSITION IN SUB-SAHARAN AFRICA: LEGAL PROSPECTS, CHALLENGES AND STRATEGIC PATHWAYS FOR NIGERIA. *Journal of Sustainable Development Law and Policy*, 17(1), 668–705. Scopus. <https://doi.org/10.4314/jsdlp.v17i1.25>
- Rahmani, A. D. (2025). Implementasi Metode Pengajaran Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin: Studi Komparatif dengan Pendidikan Islam Modern. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 263–276. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6439>
- Sakkaravarthi, K. (2026). Comparative entropy optimization of MHD penta-hybrid nanofluid flow with Casson and Ellis models under thermal radiation over a 3D rotating stretching sheet. *Multiscale and Multidisciplinary Modeling, Experiments and Design*, 9(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s41939-025-01069-7>
- Susilawati, S., Sumiati, & Sanudin. (2024). Studi Komparatif Metode Hafalan dan Pemahaman dalam Pengajaran Al-Qur'an di MIS Nurul Yaqin NW Sabelendang. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.58218/kasta.v4i1.1371>
- Wang, M., Tang, Z., Lan, Y., Song, X., Yang, Z., & Wang, H. (2026). Comparison of early clinical outcomes between handheld milling-based Smith & nephew CORI robotic and cutting-guide ARTHROBOT knee systems in total knee arthroplasty. *Journal of Robotic Surgery*, 20(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11701-025-02989-9>
- Xu, M.-Y., Gong, B.-B., Ji, G.-J., Song, Z.-Y., & Liang, C.-Z. (2026). A nomogram for predicting renal function recovery after robotic-assisted ureteral reconstruction:
-

-
- Development and comparative validation using traditional and machine learning models. *Journal of Robotic Surgery*, 20(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11701-025-02979-x>
- Yokozawa, T., Suzuki, Y., Tanaka, N., Nakagawa, S., Tokinaga-Uchiyama, A., Konnai, K., Mizushima, T., Miyagi, E., & Saji, H. (2026). Patient-related factors for surgical modality selection in early-stage endometrial cancer: A retrospective comparative study of laparoscopic and robotic surgery. *Journal of Robotic Surgery*, 20(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11701-025-02948-4>
- Yu, W., Sun, A., Wang, H., Chen, D., Zhang, L., & Zhao, Y. (2026). Research on cooperative relationship prediction based on transformer dynamic graph modeling and comparative learning. *International Journal of Cognitive Computing in Engineering*, 7(1), 118–127. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.ijcce.2025.10.002>
- Zheng, Z., Saidani, T., Ijaz, N., Zeeshan, A., & Ben Khedher, N. (2026). Effects of electrophoresis and double slip on multiphase peristaltic transport in non-uniform geometry: A comparative study of analytical and ANN approaches. *Multiscale and Multidisciplinary Modeling, Experiments and Design*, 9(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s41939-025-01081-x>
-

Copyright Holder :

© Muhammad Adil Abdullah Akib et al. (2025).

First Publication Right :

© At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

This article is under:

